

**PENERAPAN DAPUR HIDUP, ATASI LIMBAH RUMAH TANGGA
PERKUAT EKONOMI KELUARGA DI DESA SENDANGDUWUR
KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

Indira Aulia¹ Sari Rakawali², Rifatul Hidayah³ Suwandi⁴
Program Studi Agroteknologi
Universitas Muhammadiyah Gresik

Email:indira.asr329@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mengatasi masalah rendahnya budaya makan sayur yang disebabkan oleh mahalnnya harga sayur, serta terbatasnya lahan tanam penghasil sayur di Desa Sendangduwur. Perlu adanya kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi, edukasi serta Tranfer teknologi. Penerapan Dapur hidup dan teknologi pembuatan kompos sederhana berbahan dasar limbah organik rumah tangga menjadi topik yang sangat bermanfaat karna berkaitan dengan masalah yang ada di desa. Kegiatan ini disosialisasikan dan didemonstrasikan pada Kelompok ibu PKK Desa Sendangduwur dengan harapan mampu dilaksanakan secara berkelanjutan guna mengatasi masalah pengolahan limbah organik rumah tangga yang ada di desa, memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi Desa dengan memanfaatkan lahan sempit sekitar rumah menjadi lahan budidaya.

Kata Kunci : Dapur Hidup, Budidaya Sayur, Kompos, Pemberdayaan.

ABSTRACT

To overcome the problem of low culture of eating vegetables caused by the high price of vegetables, as well as limited vegetable growing land in Sendangduwur Village. There is a need for Community Empowerment activities through socialization, education and technology transfer. The application of living kitchens and simple compost making technology made from household organic waste is a very useful topic because it is related to problems in the village. This activity was socialized and demonstrated to the Sendangduwur Village PKK women's group with the hope that it could be carried out in a sustainable manner to overcome the problem of processing household organic waste in the village, strengthen food security and the village economy by utilizing the narrow land around the house into cultivation land.

Keywords: Living Kitchen, Vegetable Cultivation, Compost, Empowerment.

PENDAHULUAN

Tanaman sayur merupakan tanaman hortikultura yang umumnya kita konsumsi sehari-hari. kandungan sayuran bermacam -macam terdiri dari berbagai vitamin, mineral, serat, asam folat, dan zat bergizi lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh tergantung pada jenis sayur yang dikonsumsi. Ada beberapa dampak negatif dari kurang konsumsi sayur bagi kesehatan. Dampak jangka pendek yang dapat terjadi akibat kurang konsumsi sayur adalah

gangguan pencernaan seperti sembelit, diare hingga wasir. Sedangkan jangka panjangnya dapat menyebabkan anemia, penyakit kardiovaskuler hingga kanker.

Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, merupakan desa kecil yang terdiri dari 2 RW dengan 6 RT di setiap Rwnya. Di Desa ini budaya makan sayur di lingkungan keluarga sangatlah rendah. Warga lebih menyukai dan menggemari makanan olahan tepung yang diberi sedikit tambahan sayur sebagai lauk makanan serta olahan ikan laut dibandingkan sayur.

Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti lingkungan dan budaya masyarakat. Dari faktor lingkungan sendiri Desa Sendangduwur merupakan desa yang masuk dalam Kecamatan Paciran yang terkenal akan hasil lautnya. Dan untuk bidang pertanian sendiri kurang berkembang dikarenakan jenis tanah yang ada di dominasi oleh jenis tanah kapur berbatu yang tidak dapat digunakan sebagai lahan pertanian hortikultura tanpa perlakuan khusus. Sedangkan dari faktor budaya masyarakat yang terjadi, orangtua cenderung jarang memberikan pengenalan makan sayur pada anak. Hingga terdapat kasus di Desa Sendangduwur dimana seorang anak dari umur 0 hingga 5 tahun enggan memakan sayur. Meski tidak sampai menyebabkan Stunting, pertumbuhan anak cenderung lebih lambat dari anak seusianya sehingga terus dipantau oleh pihak yang bertugas di posyandu.

Untuk menambah minat masyarakat konsumsi sayur, solusi yang dapat kami tawarkan sebagai mahasiswa Agroteknologi Fakultas Pertanian adalah membuat Dapur hidup. Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. (Gery, Larasati, & Hadi, 2020) Konsep Dapur Hidup sendiri bukan hanya terpatok pada hasil panen yang nanti dapat dimasak dan menghidupkan dapur setiap rumah di Desa Sendangduwur. Tapi juga mengenalkan dan mengedukasi anak, melalui ibu yang teredukasi mengenai sayur sayuran yang ditanam dengan memanfaatkan lahan sempit di rumah.

Selain membantu menerapkan Dapur Hidup di lahan sempit sekitar rumah warga, sebagai upaya keberlanjutan Dapur hidup, dilakukan pula tranfer teknologi mengenai pembuatan kompos dengan memanfaatkan limbah organik rumah tangga sebagai tambahan nutrisi pada media tanam tanaman dapur hidup. Sehingga dapur hidup tidak hanya bermanfaat sebagai penghasil sayur sehat bagi keluarga yang dapat memperkuat ekonomi namun juga dapat sebagai penyerap hasil pengolahan sampah organik rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan melalui sosialisasi merupakan kegiatan awal. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis 10 Agustus 2023 pukul 08.00 hingga 14.00 WIB.

Di Aula Balai Desa Sendangduwur dengan total peserta 30 orang. Acara dibuka oleh sambutan dari Bapak Bahrur Rohim selaku Kepala Desa Sendangduwur. Yang kemudian dilanjutkan dengan pemamaparan materi sosialisasi. Materi pertama diisi dengan pengenalan mengenai Dapur hidup, manfaatnya bagi kesehatan tubuh, cara aplikasinya dilahan sempit hingga manfaat bagi penghematan ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan benih dilakukan dengan pertimbangan letak geografis desa sehingga tanaman dapat tumbuh dengan optimal. Benih yang dipilih antara lain Bayam, Kangkung, Slada, Pokcoy. Selain karna jenis sayur disukai dan sudah terkenal di masyarakat penanamannya pun relatif mudah sehingga lebih berpotensi besar berhasil di aplikasikan. Selanjutnya materi kedua diisi oleh pemaparan pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai media kompos yang dimanfaatkan sebagai nutrisi bagi Dapur hidup. Teknologi pembuatan kompos juga dapat mengatasi masalah limbah organik rumah tangga. Setelah 2 materi tersampaikan dengan baik, kami melangsungkan sesi tanya jawab seputar materi yang kemudian dilanjutkan sesi demonstrasi dan praktek langsung penerapan dapur hidup serta pembuatan pupuk kompos di lahan pekarangan yang sebelumnya telah disediakan ibu Bidan Desa Sendangduwur. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan berkordinasi terlebih dahulu dengan Pak Kades, ibu Ketua PKK, yang kemudian di komunikasikan dengan Bidan Desa yang bersedia menyiapkan pekarangannya sebagai lokasi praktek penerapan Dapur Hidup dan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai kompos.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan mahasiswa Prodi Agroteknologi menyiapkan sarana prasarana dan peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam sosialisasi Penerapan Dapur hidup. Kemudian Mahasiswa Agroteknologi melakukan sosialisasi cara menerapkan dapur hidup dan cara pembuatan pupuk kompos yang dimanfaatkan sebagai nutrisi bagi Dapur Hidup. Setelah itu Mahasiswa memberi pelatihan pemanfaatan dapur hidup untuk menambah minat masyarakat agar konsumsi sayur dan Mahasiswa Agroteknologi memberi pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai bahan pembuatan pupuk kompos yang dimanfaatkan sebagai nutrisi bagi dapur hidup. Setelah tahap pelaksanaan kegiatan selesai Mahasiswa Agroteknologi melakukan Monitoring dan Evaluasi kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada ibu-ibu PKK dilakukan dengan terbuka di balai desa Sendangduwur. Adapun sistematika pelaksanaan pengenalan serta pembuatan dapur hidup dan pembuatan pupuk kompos yang dimanfaatkan sebagai nutrisi bagi Dapur Hidup dari limbah rumah tangga kepada ibu-ibu PKK sebagai berikut: Peserta mengisi daftar hadir yang telah disediakan panitia kemudian peserta dipersilakan duduk sebelum acara dimulai.



Gambar 1. Penyampain Materi

Pembukaan sambutan oleh kepala desa Sendangduwur dan Materi pertama diisi dengan pengenalan mengenai Dapur hidup, manfaatnya bagi kesehatan tubuh, cara aplikasinya dilahan sempit hingga manfaat bagi penghematan ekonomi keluarga. Pemilihan benih dilakukan dengan pertimbangan letak geografis desa sehingga tanaman dapat tumbuh dengan optimal. Benih yang dipilih antara lain Bayam, Kangkung, Slada, Pokcoy.

Selanjutnya materi kedua diisi oleh pemaparan pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai media kompos yang dimanfaatkan sebagai nutrisi bagi Dapur hidup. Teknologi pembuatan kompos juga dapat mengatasi masalah limbah organik rumah tangga. Setelah kedua materi tersampaikan dengan baik, kami melangsungkan demonstrasi dan praktek langsung untuk penerapan dapur hidup dengan cara menunjukkan bagaimana cara menanam sayuran dan juga bagaimana proses perawatan tanaman sayuran. Serta menunjukkan bagaimana cara pembuatan pupuk kompos dengan limbah rumah tangga di lahan pekarangan yang sebelumnya telah disediakan ibu Bidan Desa Sendangduwur.



Gambar 2. Praktek menanam. hidup (Pengolahan media tanam)



Gambar 3. Praktek pengomposan sederhana.

Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan di perencanaan. Hasil yang dicapai antara lain diterimanya ilmu yang telah disampaikan dengan baik, sehingga masyarakat mampu menerapkannya di pekarangan rumah secara mandiri. Monitoring yang terus dilaksanakan yakni menanggapi pertanyaan yang diajukan mengenai teknik budidaya tanaman dapur hidup via WhatsApp Grub.

Lanjut dari kegiatan ini kedepannya masyarakat mampu menghidupkan dapur hidup di setiap rumah di desa Sendangduwur dan mengurangi limbah rumah tangga dengan dijadikan bahan pembuatan pupuk organik.

Sosialisasi, edukasi dan demostrasi dengan tema Penerapan Dapur Hidup, Atasi Limbah Rumah Tangga Perkuat Ekonomi Keluarga di lakukan di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan pada Kamis, 10 Agustus 2023. Pada Kegiatan tersebut selain melakukan sosialisasi yang bertujuan mentransfer ilmu yang telah dipelajari, juga mengimplementasikan secara langsung cara menerapkan Dapur hidup di pekarangan rumah dimulai dari persiapan media tanam, benih, perawatan, penanggulangan hama dan penyakit tanaman hingga pemanenan. Serta yang tak kalah penting adalah pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan limbah organik rumah tangga.

Pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan limbah organik rumah tangga dinilai sangat bermanfaat baik dari segi daur hidup maupun ekonomi. Dengan adanya program tersebut, dapat mengurangi sampah yang sebelumnya menjadi masalah serta dapat dimanfaatkan sebagai media tanam dapur hidup yang selanjutnya dapat menghasilkan sayuran segar bagi keluarga. Apabila program ini dapat dilanjutkan dan terlaksana secara berkelanjutan, bukan tidak mungkin perkuatan ekonomi yang terjadi bukan hanya dilingkup keluarga namun membesar hingga masyarakat desa dengan berubahnya dapur hidup menjadi warung hidup. Fungsi warung hidup sendiri pekarangan rumah menyediakan berbagai jenis tanaman dan binatang

peliharaan ang setiap saat siap dijual untu memenuhi kebutuhn hidup pemiliknnya. (Solihah, 2020)

Respon peserta kegiatan sangat antusias baik saat sosialisasi, tanya jawab hingga demonstrasi penerapan Dapur hidup dn pengomposan limbah Rumah tangga. Selain menanam di lokasi praktek dapur hidup banyak peserta yang mempraktekkan sendiri di rumah mereka dengan sisa benih yang dibagikan setelah praktek usai. Hal ini membuktikn bahwa masyarakat desa sendangduwur sangat terbuka akan ilmu baru yang disampaikan serta mampu mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari bersama meski saat ini hasilnya hanya digunakan untuk memenuhi dapur pribadi, kami berharap selanjutnya dapat semakin berkembang menjadi warung hidup sehingga dapat dijual ke tetangga sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan mengenai penerapan dapur hidup dan teknologi pembuatan pupuk kompos sederhana berbahan dasar limbah organik rumah tangga di desa Sendangduwur sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa Sendangduwur. Hal itu dibuktikan dengan adanya masalah kurangnya budaya makan sayur di masyarakat desa Sendangduwur akibat kurangnya lahan sayur di desa sehingga harga sayur menjadi mahal. Hal itu dapat diatasi dengan penerapan dapur hidup dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai tempat menanam tanaman sayur. Hal ini efektif dilakukan, terbukti dengan adanya ibu ibu PKK yang menerapkan penanaman tanaman sayur di pekarangan rumah setelah mengikuti sosialisasi yang diberikan. Hal ini bukan hanya menjadi kabar gembira bagi kami penyelenggara, namun juga kabar yang membahagiakan bagi pihak desa. Apabila semakin banyak masyarakat yang menerapkan dapur hidup di desa, bukan tidak mungkin akan mengangkat tingkat kesehatan serta perputaran ekonomi di desa. Harapan kami semoga penerapan dapur hidup ini bukan hanya sebatas diterapkan untuk memenuhi sumber pangan keluarga namun dapat naik tingkat hingga menjadi warung hidup yang dapat menambah penghasilan ibu rumah tangga di Desa Sendangduwur.

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang dapat kami berikan antara lain Perlu adanya bantuan dari pihak desa untuk memberikan sarana edukasi dan bimbingan agar program tersebut dapat diterapkan dengan baik dan berjalan dengan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, R. A., & Farikhah, F. (2023). Pengembangan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Penguatan Kepemimpinan Berwirausaha Dan Pelatihan Budikdamber Pada Santri Pondok Pesantren Al-Kayyis Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v3i1.5987>

Gery, M. I., Larasati, F., & Hadi, M. S. (2020). Penerapan Program Dapur Hidup untuk Menanggulangi Dampak. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 3.

Solihah, R. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI WARUNG HIDUP DI DESA KUTAMANDIRI KECAMATAN TANJUNGSARI. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 209.

R., S. K. H., Berliana, A., Sukaris, & Rahim, A. R. (2023). *Psikoedukasi : Pentingnya Pola Asuh dan Pengenalan Emosi Pada Anak Di Desa Kedukbembem, Kecamatan Mantub, Kabupaten Lamongan*. 5(September), 360–364.

Widiharti, Sari, D. J. E., Suminar, E., Rahmah, A. L., Rizkiyah, C. K., & Mayreela, D. (2022). Pemberian Edukasi Perilaku Pencegahan Penularan TBC dengan Pendekatan Health Belief Model. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 2872–2876.